

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui malaikat jibril dan di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Agama sendiri berasal dari dua kata yaitu a (tidak) dan gama (kacau). Dengan kata lain agama merupakan tuntunan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan.¹ Dalam bahasa arab agama disebut dengan *Addiin*. *Addiin* sendiri mempunyai arti sebuah hukum, perhitungan, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, keputusan, dan pembalasan.² Agama Islam yang di bawa nabi Muhammad sebagai agama terakhir dan satu-satunya yang diterima oleh Allah SWT. Dan disebarkan atau didakwahkan kepada keluarga, sanak saudara dan teman nabi yang kemudian orang-orang yang menerima agam Islam di awal-awal perjuangan di sebut *Assabiqunal awwaluun*. Kemudia dari sinilah mulai berkembang di mekah kemudia ke madinah dengan hijrahnya nabi Muhammad menambah jumlah pemeluk agama islam disana dan mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan islam sangatlah pesat sehingga pemeluknya bertambah banyak, dengan metode dakwah yang halus seningga agama islam ini mudah diterima di semua kalangan.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amr ma'ruf dan nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Adapun pengertian dakwah sendiri sangatlah lebar, berikut adalah beberapa definisi dakwah menurut ahli.

¹ Syamsu yusuf, *psikoogi Belajar Agama: perspektif pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka bani quraisy, 2004)10-11.

² Ahmad Zuhri muhdlor, *kamus kotemporer arab-indonesia*, (Yogyakarta: yayaan ali maksum, 1996), 922.

Menurut Nasarudin Latif Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah. Menurut Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat³. Dari dua definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa berdakwah adalah mengajak kepada *amar ma'ruf nahi munkar* dan menuju jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.

Kajian ilmu dakwah semakin berkembang dan terspesifikasi baik dari aspek keilmuan, praktik, teoritis maupun historis, hal ini dilatar belakangi oleh majunya peradaban yang memaksa cara berdakwah untuk terus berkembang sesuai dengan adat, kebudayaan dan kebutuhan ummat.

Dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar sehingga bias diterima oleh masyarakat maka diperlukan metode yang baik dan benar serta tepat sehingga akan mendapat sambutan yang baik.

Berdakwah tidaklah semudah yang dibayangkan, artinya berdakwah bukanlah hal yang mudah, banyak sekali rintangan yang akan dilalui, misalnya penolakan, pengusiran caci maki dan sebagainya. Maka dalam berdakwah dibutuhkan kesabaran dan keuletan yang luar biasa, selain kesabaran dan keuletan berdakwah juga memerlukan metode-metode baru yang digunakan dalam rangka mengajak dalam kebaikan menuju jalan Allah SWT. Dalam melaksanakan dakwah diperlukan media atau alat-alat tertentu, media dakwah ialah alat-alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, penggunaan media

³<http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-dakwah-serta-tujuan-dan.html> 30/07/2019 02.30

yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif⁴. Hal ini dicontohkan oleh walisongo salah satunya adalah sunan kalijga dengan pewayangannya. Metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan masyarakat jawa waktu itu yang memang kental dan suka dengan pewayangan, ini menjadi efektif karena media yang digunakan berdakwah berasal dari apa mereka gemari, sehingga tidak terkesan meamksa dan hasilnya adalah ternyata menarik simpati masyarakat sehingga banyak yang menerima Islam.

Dengan perkembangan zaman maka metode-metode yang digunakan haruslah berkembang sesuai zamannya dan penggunaan media dakwah haruslah mengikuti zaman yaitu menggunakan metode dan alat yang modern pula. Dakwah tidak hanya disampaikan kepada orang dewasa, akan tetapi disampaikan juga kepada anak-anak, sayogyanya pengenalan akan nilai-nilai Islam dan kebenaran dilakukan sedini mungkin, yakni melalui pendidikan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ dengan begitu diharapkan dapat membentuk karakter seorang anak saat dewasa kelak.

Pendidikan Islam khususnya akhlak yang sesuai dengan ajaran agam Islam bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan apa yang mereka sukai atau gemari, hal ini akan menmbah keefektifan pembelajaran karena mereka melakukannya dengan suka rela. salah satunya yaitu

⁴ Amin Munir Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 37.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

dengan memakai hiburan yang mendidik bagi mereka dan menyenangkan. Yang dimaksud dengan pendidikan Islam yaitu sebut saja tayangan dari media audio visual seperti televisi yang sekarang sangat dekat dengan anak-anak. Metode berdakwah melalui pendidikan akhlak yang dapat dilakukan oleh umat Islam sangatlah bervariasi di era moden ini. salah satunya yaitu dengan menggunakan film. Hampir Setiap rumah memiliki televisi, maka televisi merupakan media yang sangat efektif untuk sarana berdakwah. Film mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh elemen masyarakat.

Film juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena film merupakan salah satu bentuk cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam bukunya yang berjudul konsep dasar pendidikan anak usia dini mengatakan bahwa anak adalah manusia kecil yang masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, mereka seolah-olah tidak berhenti bereksplorasi dan belajar.⁶ Maka dari itu untuk menarik perhatian anak-anak diperlukan metode yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu dengan film kartun. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), 6.

nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Munculnya film *Upin dan Ipin* mendapat sambutan yang luar biasa menjadi sangat digemari khususnya oleh anak-anak. Dengan alur cerita anak-anak yang menyenangkan dan penuh dengan keceriaan serta nilai pendidikan yang baik, Film ini dengan cepat dapat menarik perhatian dari jutaan pasang mata masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Padahal, film ini dibuat oleh Malaysia dengan menggunakan bahasa Melayu. Justru hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari film ini. Namun, kehadiran film ini menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat.

Respon yang sangat baik ini tentunya sangat efektif jika digunakan sebagai media penyampai pesan dan pendidikan bagi anak. Mengapa demikian, ada beberapa faktor yang setidaknya menjadi bahan pertimbangan, pertama film upin ipin sudah digemari sejak awal jadi akan terlihat menyenangkan tanpa terlihat memaksa. Kedua dalam film tersebut menceritakan tentang kehidupan anak-anak, dengan begitu anak-anak akan langsung bias menirunya. Ketiga dalam film tersebut menggunakan konsep kesederhanaan sehingga mampu di terima setiap kalangan.

Karakter yang diperankan oleh tokoh utama yaitu upin dan ipin memberikan contoh yang baik dan layak menjadi ontok bagi anak-anak, seperti rajin belajar, patuh dan hormat pada orang tua, tutur kata yang baik dan lain sebagainya. Hampir disetiap episode mengandung nilai dan pesan moral yang baik terutama bagi anak-anak. Lebih khusus pada episode khusus bulan ramadhan. Ada beberapa episode di bulan ramadhan sebagai contoh "Lailatul Qadar" dari seri ke 2: "Upin dan Ipin Setahun Kemudian" di sana terdapat pelajaran tentang apa itu malam lailatul Qodar dan waktu 10 hari terakhir dianjurkan untuk beribadah lebih giat. "Esok Puasa",

“Puasa Pertama”, dan “Nikmat” dari musim *Upin & Ipin*, “Taraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah” dari musim *Upin & Ipin Setahun Kemudian*.

Dari episode-episode di atas diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan dalam membentuk karakter seorang anak. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.⁷

Dalam membentuk karakter seorang anak tidak hanya dipasrahkan kepada lembaga pendidikan, akan tetapi keluarga merupakan hal yang paling penting dalam membentuk karakter anak, salah satunya dengan mengatur dan mengawasi apa yang di tonton anak dan mengarahkannya kearah yang baik.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebh lanjut serial upin ipin special ramdhan dengan judul **“Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Tontonan Mendidik dan Pembentukan Karakter bagi Anak (SK. Upin Ipin Serial Ramadhan)”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pendidikan yang ada di film upin dan ipin khusus di episode ramadhan Lailatul Qadar” dari seri ke 2: “Upin dan Ipin Setahun Kemudian” di sana terdapat pelajaran tentang apa itu malam lailatul Qodar dan waktu 10 hari terakhir dianjurkan untuk beribadah lebih giat. “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, dan “Nikmat” dari musim *Upin & Ipin*, “Taraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah” dari musim *Upin & Ipin Setahun Kemudian*. dan dampaknya bagi pembentukan karakter anak.

⁷<http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html>, 30/07/2019 20.30

C. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lambang atau tanda yang di tampilkan dalam film Upin dan Ipin?
2. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film Upin dan Ipin?

D. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui lambang atau tanda yang di tampilkan dalam film Upin dan Ipin episode Ramadan?
2. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film Upin dan Ipin episode Ramadan?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
Penelitian ini bertujuan
 - 1) Untuk mengetahui apa isi film upin ipin
 - 2) Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Upin dan Ipin bagi pembentukan akhlak anak khususnya pada episode ramadhan.
 - 3) Untuk mengetahui lambang atau tanda yang ditampilkan dalam film Upin dan Ipin serial Ramdahan
2. Manfaat penelitian
 - 1) Manfaat teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya literasi kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi prodi komunikasi penyiaran islam serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya dalam dunia perfilman untuk menyampaikan pesan

dakwah, sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif dalam pembuatan film sebagai salah satu media dakwah.

2) Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk peneliti agar lebih memaksimalkan film untuk menyampaikan dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya penikmat atau pembuat film sebagai media berdakwah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan bagi penikmat atau pembuat film dalam menyampaikan dakwah dalam sebuah film.

